

BAB II

KONDISI OBJEKTIF MASYARAKAT DI LEBAK

A. Letak Geografis dan Luas Wilayah Kabupaten Lebak

1. Kondisi Geografis

Secara geografi Kabupaten Lebak, terletak pada posisi 105°25' -106°30' Bujur Timur dan 6°18' - 7°00' Lintang Selatan. Kabupaten Lebak memiliki luas wilayah 330.507,16 Ha. Sedangkan luas wilayah laut yang menjadi kewenangan Kabupaten Lebak yaitu 73,3 Km² dengan panjang pantai sekitar 91,42 Km².¹ Adapun batas-batas wilayah Kabupaten Lebak adalah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara : Kabupaten Serang dan Tangerang
- b) Sebelah Timur : Kabupaten Bogor dan Sukabumi
- c) Sebelah Barat : Kabupaten Pandeglang
- d) Sebelah Selatan : Samudera Hindia

Kabupaten Lebak juga dilalui oleh beberapa Daerah Aliran Sungai (DAS), yaitu DAS Ciujung yang bermuara di Laut Jawa, meliputi Sungai Ciujung, Cilaki, Ciberang, dan Cisimeut serta DAS Ciliman dan Cimadur yang bermuara di Samudera Indonesia, meliputi Sungai Ciliman dan anak sungainya, Sungai Cimadur, Cibareno, Cisih, Cihara, Cipogar dan Cibaliung.

¹[Http://Youchenkmeveli, Blogspot, Com/2010/Sensus-Kabupaten-Lebak, Html](http://Youchenkmeveli, Blogspot, Com/2010/Sensus-Kabupaten-Lebak, Html)

Daerah Aliran Sungai (DAS) di Wilayah Kabupaten Lebak

No	Nama DAS	Luas (Ha)
1	Ciujung	880
2	Ciberang	880
3	Cisimeut	560
4	Cidurian	340
5	Cibeureum	160
6	Cicinta	60
7	Ciliman	340
8	Cibaliung	400
9	Cibinuangeun	220
10	Cilangkahan	180
11	Cihara	560
12	Cisiih	200
13	Cimancek	120
14	Cipager	80
15	Cimadur	240
16	Cidikt	1120
17	Cibareno	320
18	Cisawarna	140
19	Ciujung	80
		6.880

2. Topografi

Kabupaten Lebak mempunyai keadaan topografi yang cukup bervariasi, mulai dari dataran tinggi hingga dataran yang relatif rendah di bagian utara dan selatan, dengan ketinggian berkisar

antara 100 meter hingga di atas 1.000 meter dari permukaan laut. Daerah dengan ketinggian antara 100 sampai 500 meter di atas permukaan laut meliputi sekitar 80 %, kawasan yang berada pada ketinggian 500 sampai 1.000 meter meliputi 16 % dan kawasan yang berada pada ketinggian lebih dari 1.000 meter sekitar 4 % dari luas keseluruhan Kabupaten Lebak.²Ketinggian wilayah di Kabupaten Lebak dapat diklasifikasikan kedalam tiga kelas ketinggian, yaitu:

- a) Ketinggian antara 100-500 meter di atas permukaan air laut; tersebar di Kecamatan Banjarsari, Bayah, Bojongmanik, Cibadak, Cibeber, Cigemblong, Cihara, Cijaku, Cikulur, Cileles, Cilograng, Cimarga, Cipanas, Cirinten, Curugbitung, Gunungkencana, Kalanganyar, Lebakgedong, Malingping, Muncang, Panggarangan, Rangkasbitung, Maja, Wanasalam, Warunggunung, Kalanganyar.
- b) Ketinggian antara 500-1.000 meter di atas permukaan air laut; tersebar di sebagian Kecamatan Bayah, Bojongmanik, Cibeber, Cigemblong, Cijaku, Cileles, Cilograng, Cipanas, Cirinten, Gunungkencana, Lebakgedong, Leuwidamar, Panggarangan, Muncang, Sajira dan Sobang.
- c) Ketinggian lebih dari 1.000 meter di atas permukaan air laut. Tersebar di sebagian kecil Kecamatan Cibeber, Cipanas, Lebakgedong, Muncang dan Sobang.

²Pdf. Gambaran Umum BAPPEDA Kabupaten Lebak, 27 Oktober 2016

3. Morfologi

Morfologi Kabupaten Lebak dapat dibagi menjadidataranperbukitan (landai, bergelombang, terjal) dan gunungataupegunungan.³

- a) Datarantersebar di bagian utara, barat dan selatan Kabupaten Lebak
- b) Perbukitan landaitersebar di bagian selatan dan utara kearah timur Kabupaten Lebak
- c) Perbukitan bergelombangterletak di bagian tengah dan selatan kearah timur Kabupaten Lebak
- d) Perbukitan terjalterletak di bagian tengah kearah timur Kabupaten Lebak

4. Demografi

Penduduk sebagai salah satu komponen dalam suatu sistem wilayah memiliki peranan yang penting sebagai subyek pelaku perubahan pemanfaatan ruang melalui berbagai kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain sebagai pelaku perubahan ruang, penduduk juga merupakan pihak yang akan memperoleh manfaat dari upaya-upaya penataan ruang. Dengan demikian dinamika kependudukan memiliki peranan yang penting sebagai obyek maupun dalam dinamika perkembangan suatu wilayah.

Sebagai subyek pembangunan, potensi sumber daya manusia digunakan sebagai ujung tombak untuk mempercepat peningkatan ke arah kehidupan yang lebih baik. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, semakin cepat pulalah proses

³Pdf. Gambaran Umum BAPPEDA Kabupaten Lebak

peningkatan itu terjadi. Sedangkan sebagai obyek pembangunan, sumber daya manusia perlu mendapat perhatian, karena pembangunan yang hanya bertujuan fisik saja, tanpa diiringi dengan mempersiapkan perangkat pendukungnya, hanya akan menimbulkan kesenjangan dalam kemajuan.

Jumlah penduduk Kabupaten Lebak dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Sebagai landasan perencanaan pembangunan sanitasi di Kabupaten Lebak, perlu dibuat angka proyeksi untuk 4 tahun ke depan, dengan digunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$P_t = P_o (1 + r)^t$$

Di mana:

P_t = Jumlah penduduk tahun ke t

P_o = Jumlah Penduduk awal

r = rata – rata pertumbuhan penduduk

t = Waktu

5. Jumlah dan Laju Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Lebak tahun 2010 berdasarkan data Lebak Dalam Angka Tahun 2011 yaitu sebanyak 1.204.095 jiwa. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 415 jiwa dari tahun sebelumnya yaitu 1.203.680 jiwa. Penduduk Kabupaten Lebak tersebar di 28 kecamatan, 5 kelurahan dan 340 desa.

Ditinjau dari Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) di Kabupaten Lebak dari tahun ke tahun menunjukkan angka yang relatif menurun. Pada periode 1980-1990, LPP Kabupaten Lebak mencapai 2,49% menurun menjadi hanya 1,72% dan kembali

padaperiode 2000-2010 mengalami penurunan menjadi 1,59%. Kondisi tersebut menunjukkan upaya pengendalian penduduk di Kabupaten Lebak relatif cukup baik. Walaupun rata-rata pertumbuhannya masih di bawah rata-rata nasional, namun demikian tetap harus dilakukan peningkatan upaya untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk sehingga laju pertumbuhan penduduk dapat diturunkan dari waktu ke waktu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

B. Sosial dan Budaya

Kabupaten Lebak memiliki karakteristik geografis yang unik meliputi dataran rendah, wilayah pegunungan dan wilayah pesisir. Kajian sosiologi menyebutkan pada wilayah pegunungan dan wilayah pesisir karakteristik masyarakatnya sangat berbeda, dimana masyarakat pesisir lebih egaliter sedangkan masyarakat di pegunungan lebih tertutup dan hirarkis. Namun di Kabupaten Lebak kedua karakteristik tersebut berbaur, masyarakat lebih egaliter namun masih menganggap peran penting kyai dan jawara sebagai panutan.

Hasil Studi World Bank (Program P2TPD 2007) terhadap pelaksanaan transparansi dan partisipasi menggambarkan pola hubungan partisipasi yang aktif. Partisipasi dikatakan aktif apabila tingkat kesadaran dan kepercayaan masyarakat tinggi. Dalam konteks ini, Kabupaten Lebak bisa dijadikan salah satu gambaran di mana kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap jalannya pemerintahan mulai meningkat, sehingga tampak bahwa dorongan keingintahuan masyarakat menjadi tinggi, disamping keinginan

untuk terlibat yang juga tinggi. Oleh karena itu, pola hubungan dan keterlibatan antara eksekutif, legislatif, dan masyarakat dapat digambarkan sebagai segitiga sama sisi di mana dalam hubungan tersebut tampak harmonis dan potensi konflik kecil. Hal tersebut menjadi modal penting bagi perencanaan pembangunan.

Dengan kesadaran dari masyarakat terhadap kepentingan dan perannya dalam pembangunan, maka-maka program pembangunan akan berjalan sesuai kebutuhan dan dukungan masyarakat. Masyarakat nampak sangat egaliter. Hal ini turut berperan dalam mendorong kesadaran baru bahwa dalam setiap perumusan kebijakan perlu diperhatikan kehidupan budaya lokal yang telah tumbuh dan berkembang secara turun temurun serta mengakar di masyarakat.

C. Kondisi Keagamaan

Penduduk Lebak merupakan penduduk yang mayoritas beragama Islam, kehidupan beragama ditengah-tengah masyarakat sangat penting karena agama merupakan unsure mutlak dalam mencapai keadaan masyarakat yang aman dan nyaman serta damai dan tentram dalam membina masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan beragama di Lebak dapat dikatakan lancar dengan baik sebagai mana mestinya.⁴

Hal ini dikarenakan penduduk setempat mayoritas beragama Islam. Dalam menunjang pendidikan di bidang keagamaan telah diupayakan pembinaan-pembinaan berupa

⁴Zaeni Rokhi, *Komunikasi Anatarpribadi Dan Santri Di Pondok Pesantren Al-Idrus Kalanganyer Lebak-Banten*. (2010, Pdf)P.34

pengajian baik untuk anak-anak, remaja maupun dewasa yang diadakan di Mushola-mushola, masjid, ataupun majlista'lim yang diadakan setiap minggu atau sebulan sekali.

Salah satunya pada masyarakat Rancagawe kelurahan Kalang Anyar yang mayoritasnya beragama Islam, dengan demikian berharap hubungan antara umat beragama berjalan dengan baik sehingga tercipta suasana yang kondusif, terjadinya hubungan yang harmonis antara Ulama dan Umro. Untuk itu adanya kegiatan seperti dibawah ini yang dapat menjadi motivasi demi terlaksananya tujuan tersebut.

1. Dilaksanakannya pengajian-pengajiandilingkunganmasing-masing yang diadakansetiapminggudanbulanan.
2. Ikutserta di dalamkegiatanpelaksanaanmusabaqahtilawatil Qur'an baiktingkatkecamatanmaupuntingkatKabupatenLebak
3. Mengadakan safari Ramadhanberupatarawihkeliling di bulansuciRamadhan
4. Serta mengadakankegiatan bazaar ataupunasarmurahmenjelangharirayaidulfitri.⁵

D. Kondisi Pendidikan

Masyarakat Lebak mayoritas beragama Islam, peningkatan mutu pendidikan Islam di Lebak meningkat, hal ini terlihat dengan banyak dibangunnya pondok pesantren klasik maupun pondok pesantren modern dan tempat tempat pendidikan agama. namun dalam hal ini yang sangat berperan adalah pendidikan pesantren

⁵Zaeni Rokhi, *Komunikasi Anatarpribadi Dan Santri Di Pondok Pesantren Al-Idrus*

karena pendidikan pesantrenlah yang dapat membuat orang berlaku tawadhu dan rendah hati, akibat pendidikan kiyai atau ulama. Hal tersebut membuktikan bahwa apa yang diajarkan kiyai mempunyai pengaruh yang sangat kuat dan membekas sehingga salah satu keberhasilan pendidikan pesantren adalah tertanamnya sifat kerja sama yang kuat, baik dalam bidang agama maupun sosial.⁶

Tradisi pesantren merupakan kerangka pendidikan Islam tradisional di Jawa dan Madura, yang perjalanan sejarahnya jadi obyek penelitian para sarjana yang mempelajari Islam di Indonesia. Kebanyakan gambaran tentang kehidupan pesantren hanya menyentuh aspek kesederhanaan bangunan bangunan dalam kehidupan pesantren, kesederhanaan cara hidup para santri, kepatuhan mutlak para santri kepada kiyainya dan dalam beberapa hal pelajaran- pelajaran dasar mengenai kitab kitab Islam klasik, sebagai pusat pusat pendidikan Islam tingkat tinggi, pesantren juga mendidik guru-guru Madrasah, guru guru Lembaga pengajian dan para Khotib Jum'at. keberhasilan para pemimpin-pemimpin pesantren dalam menghasilkan sejumlah besar ulamayang berkualitas tinggi adalah karena pendidikan yang dikembangkan oleh para kiyai.

Secara umum pondok pesantren memiliki tujuan dan fungsi sebagai sebagai lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam untuk membentuk manusia yang mempunyai kesadaran tinggi akan pentingnya ajaran-ajaran agama Islam untuk diwariskan dan

⁶Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*

diajarkan serta disebarkan lagi untuk disebarkan kepada generasi-generasi berikutnya. tujuan pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid dengan penjelasan penjelasan, tetapi untuk meningkatkan moral, melatih, mempertinggi semangat, menghargai nilai spiritual dan kemanusiaan.

Menurut tradisi pesantren, pengetahuan seseorang diukur oleh jumlah buku-buku yang telah dipelajarinya dan kepada ulama mana telah berguru. dalam tradisi pesantren juga dikenal sistem pemberian ijazah, tetapi bentuknya tidak seperti yang kita kenal dalam sistem modern melainkan berbentuk pencantuman nama dalam suatu daftar rantai transmisi pengetahuan yang dikeluarkan oleh seorang guru terhadap terhadap muridnya. sistem individual dalam sistem pendidikan Islam tradisional disebut sistem *sorogan*.